

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kota berasal dari kata “urban” yang mengandung pengertian kekotaan dan perkotaan. Kekotaan menyangkut sifat-sifat yang melekat pada kota dalam artian fisik, sosial, ekonomi, budaya. Perkotaan, mengacu pada areal yang memiliki suasana penghidupan dan kehidupan modern dan menjadi wewenang pemerintah kota. Pemerintah kota dalam menjalankan wewenangnya untuk menjalankan suasana penghidupan serta kehidupan modern tersebut membutuhkan program kerja untuk mencapai tujuannya tersebut. Soepardi dalam Eriyatno (2003: 29) mengemukakan bahwa,

— Sebuah program kerja yang disusun oleh suatu organisasi mengacu pada visi misi yang ada dan terjabarkan dalam bentuk program. Jabaran program ini biasanya terspesifikasi dalam sebuah langkah-langkah strategis untuk menjawab setiap masalah-masalah yang ada, sekaligus juga untuk mencapai target-target yang menjadi tujuan.

Salah satunya yang menjalankan wewenangnya untuk suasana penghidupan serta kehidupan adalah Pemerintah Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung juga memiliki sebuah program untuk menjawab setiap permasalahan yang terdapat di Kota Bandung seperti, mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan kesehatan serta pelayanan keagamaan baik seluruh masyarakat, mengupayakan peningkatan kegiatan perekonomian kota yang berbasis potensi daerah, mendorong peningkatan integrasi, mengungkapkan perluasan dan penetapan pelayanan prasarana dan sarana kota

serta pengembangan aktivitas kota yang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Dalam kebijakan tersebut terjabarkan beberapa program guna mencapai target yang telah ditentukan oleh pemerintah kota beberapa di antaranya seperti, program tata ruang dan penatagunaan tanah, program penataan lingkungan permukiman, program pengembangan dan pengendalian lingkungan hidup, dan program penataan prasarana dan sarana.

Dalam mengupayakan hasil dari suatu program yang telah di jalan suatu pemerintahan, sebuah pemerintah membutuhkan media massa untuk menyebarkan atau memperluas mengenai hasil tersebut. Begitupun sebaliknya, sebuah media massa juga membutuhkan sebuah isu untuk disebarkan kepada khalayak untuk memenuhi salah satu sifat sebuah media yakni untuk menginformasikan. Selain itu, dana untuk membuat program oleh Pemkot Bandung terdapat dari kas daerah yang merupakan hasil dari pajak masyarakat. Sehingga pemberitaan mengenai program emerintah kota sangatlah penting untuk diangkat.

Harian Umum Galamedia (HU Galamedia) adalah salah satu media massa media massa ataupun media cetak yang merupakan penyebar informasi atau pesan terlebih lagi mengenai isu mengenai program Pemerintah Kota Bandung. Dibandingkan harian umum lokal Kota Bandung lainnya seperti Sindo Jabar, Tribun Jabar, Bandung Ekspres, Radar Bandung serta media cetak lokal lainnya, HU Galamedia memberikan lebih banyak porsi lebih terhadap pembahasan mengenai isu-isu yang terdapat di Kota Bandung, termasuk di dalamnya adalah isu mengenai program Pemerintah Kota Bandung. Hal tersebut terlihat dari halaman yang diberikan untuk isu mengenai Kota Bandung bisa mencapai 4

hingga 5 halaman dalam satu kali terbitnya di HU Galamedia, lain halnya dengan media lokal lainnya yang hanya 2 hingga 3 halaman dalam satu kali terbit.

Media cetak, menjadi satu pilihan bagi penulis yang akan dijadikan sebagai objek penelitian karena dipengaruhi oleh dua faktor yakni verbal dan visual. Faktor verbal menekankan pada kemampuan memilih, menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif serta komunikatif. Kemudian didukung oleh visual sebagai kemampuan untuk menata, menempatkan, mendesain tata letak yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat dan selera baca. Untuk itu pengemasan karya jurnalistik cetak harus benar dan dikemas dalam bahasa serta penyajian yang menarik. Media cetak terdiri dari surat kabar, majalah, tabloid, novel, dan lain-lain. Namun, media cetak yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah surat kabar sesuai dengan fungsinya untuk mengacu pada sasaran khalayak yang spesifik artinya dari awal redaksi sudah menentukan kalangan, kategorisasi umur pembaca, dan karakteristik surat kabar.

Adanya kepentingan dari media massa, turut mempengaruhi berita yang disampaikan kepada khalayak. Karena hal tersebutlah muncul sebuah anggapan bahwa fakta yang disampaikan bukanlah fakta yang objektif, melainkan fakta yang telah dikonstruksi oleh media atau penulisnya atau wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu. Artinya, berita yang sudah dikonstruksikan oleh media dan wartawan itu sendiri bersifat subjektif karena dibalikny mengandung ideologi media tersebut yang ingin disampaikan kepada masyarakat. “Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang

besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami berita”. (Eriyanto, 2002:28).

Dalam hal ini program Pemerintah Kota Bandung yang diteliti adalah mengenai pemberdayaan gepeng oleh Pemerintah Kota Bandung, pengatasan PKL di Kota Bandung serta, penggunaan tong sampah untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Kota Bandung. Hal tersebut dipilih oleh penulis karena ketiga berita tersebut telah mewakili apa yang ingin dicanangkan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam Bandung Juara di berbagai bidang khususnya mengenai ketertiban dan kebersihan yang terwakili oleh ketiga berita tersebut. Oleh karena itu penulis ingin melihat, konstruksi dan penentuan sikap media dalam menyajikan realitas terutama memberitakan mengenai suatu isu program Pemerintah Kota Bandung.

Media, mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung. Dapat dikatakan, agenda media sebuah media akan menjadi agenda masyarakat. Memang kita dapat mengatakan bahwa tidak ada peristiwa penting dapat terjadi tanpa liputan media massa. Jika media tidak meliputnya, hal itu berarti tidak penting. Sebenarnya “media mengarahkan kita untuk memusatkan perhatian pada subjek tertentu yang diberitakan media, ini artinya media massa menentukan agenda kita” (Nurudin, 2007 : 196).

Oleh karena itu, jika agenda media HU Galamedia mengenai pemberitaan tentang program Pemerintah Kota Bandung maka agenda atau pembicaraan

masyarakat juga sama seperti yang diagendakan oleh media tersebut. Sehingga untuk melihat seperti apa agenda pemilihan HU Galamedia sebagai objek penelitian tak lepas dari tujuan utamanya sebagai media yang terus memberitakan mengenai program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung kepada masyarakat guna masyarakat mengetahui apakah masalah-masalah yang selama ini ada di sekitarnya telah berhasil atau tidak diselesaikan oleh pemerintah kota sebagai pihak yang bertanggung jawab mengenai hal tersebut.

Pada dasarnya, ujar Eriyanto dalam bukunya analisis *framing*, *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara “melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. Lewat *frame*, jurnalis mengemas peristiwa yang dapat dipahami dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Terdapat dua aspek dalam *framing* yaitu pertama memilih fakta atau realitas sebagai proses yang didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Kedua yaitu menuliskan fakta yang berhubungan dengan bagaimana fakta dipilih itu disajikan kepada khalayak dan bentuk penyajian fakta bergantung pada konstruk pengetahuan dan ideologi wartawan.

Menurut Pan dan Kosicki, analisis *framing* dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif. Analisis *framing* dipandang sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. (Eriyanto, 2002:251).

Hal tersebutlah yang diteliti oleh penulis, dilihat judul berita pada 5 Maret 2014 “Pemberdayaan Gepeng Gagal”, tanggal 20 Maret 2014 “Tong Sampah Tidak Efektif”, dan 21 April 2014 “Atasi PKL Gasibu Lamban,” bagaimana

berita-berita tersebut dibingkai sedemikian rupa, apakah pengaruh persepektif seorang wartawan atau media berpengaruh terhadap isi berita tersebut.

Terkait dengan hal di atas, banyak model dalam analisis *framing*, namun yang dianggap tepat untuk menganalisis suatu teks secara keseluruhan yaitu model Zhongdang Pan dan Kosicki yang merupakan salah satu model paling populer dan banyak dipakai. Ada dua aspek konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan menurut Pan dan Kosicki yaitu konsepsi psikologi dan sosiologis dimana konsepsi psikologis lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya sedangkan konsepsi sosiologis memfungsikan *frame* sebagai pembuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu. Oleh karena itu, cara wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran atas suatu peristiwa dengan memakai perangkat *framing* yang dibagi menjadi empat struktur besar yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dengan menggunakan pendekatan Pan dan Kosicki, konstruksi terhadap pemberitaan program Pemerintah Kota Bandung di HU Galamedia akan muncul melalui empat struktur besar tersebut.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang dijelaskan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana Harian Umum Galamedia membingkai isu program Pemerintah Kota Bandung dalam pemberitaannya?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan pada konteks penelitian dan fokus penelitian di atas maka, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu,:

1. Bagaimana bingkai pemberitaan program Pemerintah Kota Bandung di Harian Umum Galamedia dilihat dari elemen sintaksis?
2. Bagaimana bingkai pemberitaan program Pemerintah Kota Bandung di Harian Umum Galamedia dilihat dari elemen skrip?
3. Bagaimana bingkai pemberitaan program Pemerintah Kota Bandung di Harian Umum Galamedia dilihat dari elemen tematik?
4. Bagaimana bingkai pemberitaan program Pemerintah Kota Bandung di Harian Umum Galamedia dilihat dari elemen retorik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bingkai pemberitaan program Pemerintah Kota Bandung di Harian Umum Galamedia dilihat dari elemen sintaksis.
2. Untuk mengetahui bingkai pemberitaan program Pemerintah Kota Bandung di Harian Umum Galamedia dilihat dari elemen skrip.
3. Untuk mengetahui bingkai pemberitaan program Pemerintah Kota Bandung di Harian Umum Galamedia dilihat dari elemen tematik.

4. Untuk mengetahui bingkai pemberitaan program Pemerintah Kota Bandung di Harian Umum Galamedia dilihat dari elemen retorik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai salah satu sumber penelitian sosial tentang keberpihakan media terhadap suatu wacana yang berkembang di masyarakat.
- 2) Pengembangan Ilmu Jurnalistik dengan menjabarkan dan meneliti masalah sosial yang muncul di media cetak sebagai salah satu media massa.
- 3) Metodologis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pendalaman studi komunikasi, khususnya melalui pendekatan analisis *framing*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan kesadaran pada insan media tentang nilai-nilai yang mereka anut dalam sebuah proses pemberitaan.
- 2) Memberikan pemahaman pada masyarakat umum untuk lebih selektif dalam menanggapi sebuah pemberitaan media.
- 3) Secara praktis, diharapkan adanya masukan-masukan berupa hasil analisis, kritikan serta saran yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengembangkan dan meningkatkan aspek pendidikan terhadap bidang komunikasi dan budaya, yang senantiasa dapat menumbuhkan minat belajar dan berkeaktifitas bagi pembacanya.

1.5 Setting Penelitian

Agar penelitian ini tidak terjadi pengertian serta penjelasan yang terlalu panjang lebar, maka dilakukan pembatasan sehingga penulisan dapat lebih terarah serta sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis kemukakan beberapa hal sebagai batasan-batasan tersebut, antara lain :

1. Konstruk *framing* yang akan dianalisis dalam penelitian ini hanya sebatas analisis teks.
2. Teks yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah teks mengenai pemberitaan program pemerintah Kota Bandung.
3. Media yang akan dianalisis adalah Harian Umum Galamedia.

Dokumentasi berita yang diambil dari Galamedia mulai dari 5, 20 Maret dan 21 April 2014. Berikut Tabel Beritanya:

Tabel 1.1
Edisi dan Judul Media Penelitian

NO	Edisi	Judul Berita
1	5 Maret 2014	Pemberdayaan Gepeng Gagal
2	20 Maret 2014	Tong Sampah Tidak Efektif
3	21 April 2014	Atasi PKL Gasibu Lamban

4. Teori yang dipakai dalam analisis *framing* ini menggunakan kerangka *framing* model Pan dan Kosicki. Untuk itu, penulis hanya meneliti isi permasalahan ditinjau dari segi sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (cara wartawan menulis fakta), dan retorik (cara wartawan menekankan fakta).

1.6 Kerangka Pemikiran

Komunikasi massa diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan media massa sebagai medianya. Berbeda dengan pendapat para ahli psikologi sosial yang mengemukakan bahwa komunikasi massa ini tidak selalu terjadi dengan menggunakan media massa. Oleh karena itu, para ahli komunikasi membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film (Effendy, 2003: 20).

Terdapat kekuatan-kekuatan yang bermain dan mempengaruhi media baik dari dalam media tersebut ataupun dari pihak luar yang memiliki pengaruh dalam proses komunikasi dalam media massa. Dalam beberapa kasus, pemberitaan media melibatkan dominasi kelompok-kelompok dominan. Sebagai medium penyampaian pesan media memang tidak bisa bersifat netral. Sehingga pesan-pesan tersebut juga tidak bisa dikatakan bebas nilai. Sebab pesan-pesan tersebut mengandung makna-makna tertentu dan bahkan mungkin mengandung pesan yang sarat dengan muatan ideologis dan politik.

Peranan media massa yang sangat besar dalam menyampaikan informasi membuat media sangat berpengaruh terhadap masyarakat sehingga membuat media massa dijadikan alat oleh kelompok-kelompok tertentu untuk membujuk dan mengkomunikasikan ideologi dan pandangan mereka tentang suatu peristiwa dan fakta. Salah satu produk dari media massa adalah media cetak.

Surat kabar merupakan salah satu media massa yang digunakan oleh seorang penulis (wartawan) untuk menuangkan ide masing-masing dalam analisis

data-data yang diperoleh di lapangan. Masing-masing penulis berita memiliki pandangan ideologis dan latar belakang yang berbeda-beda terhadap suatu realitas/peristiwa maupun pemberitaan yang terjadi. Maka, diperlukan sebuah analisis terhadap isi berita, sehingga akan diketahui bagaimana seorang penulis (wartawan) dan media massa dalam menulis berita. Analisis yang sesuai untuk mengungkapkan isi berita yaitu analisis *framing*.

Menurut Eriyanto (2002:2-3), media bukanlah saluran yang bebas. Media bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cermin dari realitas. Media mengkontruksi sedemikian rupa realitas. Tidak mengherankan jikalau kita tiap hari secara terus menerus menyaksikan bagaimana peristiwa yang sama bisa diperlakukan secara berbeda oleh media. Semua kenyataan ini menyadarkan kita betapa subjektifnya media. Mengetengahkan perbedaan semacam ini, tentu bukan menekankan bias atau distorsi dari pemberitaan media. Ini dipaparkan untuk memberikan ilustrasi bagaimana berita yang merupakan produk dari media cetak yang kita baca tiap hari telah melalui proses konstruksi.

Berita adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan. Jadi menulis berita dianggap sebagai pengkonstruksian realitas sosial oleh sebagian kalangan yang paham. Dalam membuat sebuah berita, setiap media dalam hal ini surat kabar memiliki ideologi-ideologi yang berbeda. Sehingga berita yang disajikan dalam surat kabar satu dengan yang lainnya akan berbeda kemasannya dan makna yang ditonjolkannya.

“Disini tidak ada realitas yang objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda” (Eriyanto, 2002:19).

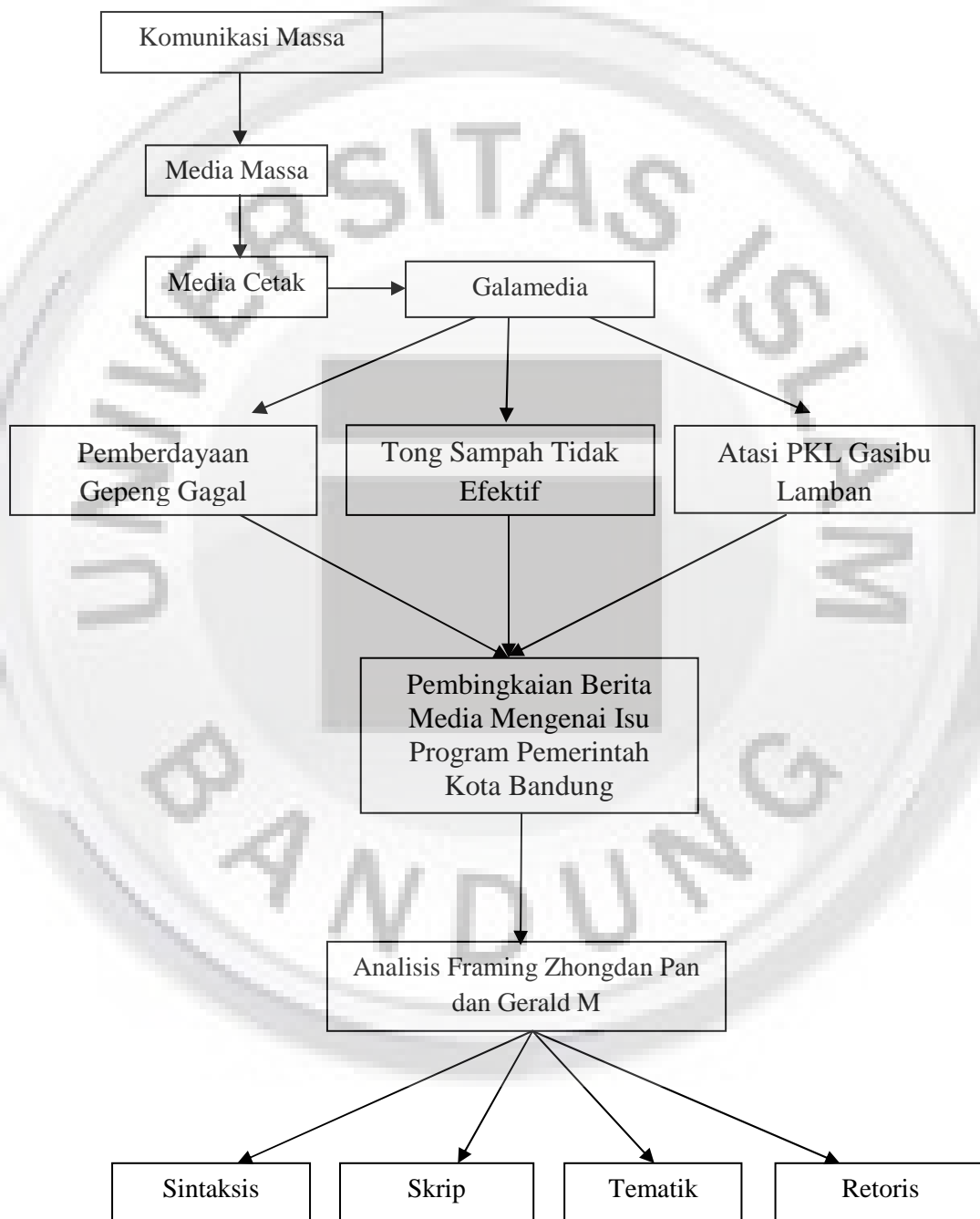
Wartawan akan mengonstruksi sebuah realita yang ada dengan pemikiran masing-masing sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya, jadi di dalam sebuah berita terdapat sebuah realita yang tentunya dipandang berbeda oleh setiap wartawan. Perbedaan itu bisa dipengaruhi dari ideologi media tempat wartawan itu bekerja.

“Dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *framing*, terutama, melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca,” (Eriyanto, 2002:11).

Framing melihat bagaimana sudut pandang media atau wartawan melihat suatu masalah dilihat dari teks berita yang dimuat atau disajikan. Dari teks berita, kita bisa melihat bagaimana keberpihakan suatu media terhadap suatu hal tertentu. Dari kalimat-kalimat yang digunakan, dari kata-kata yang digunakan, dari kutipan yang dimasukkan ke dalam isi berita sebagai penunjang isi berita, dari judul atau *headline* yang disajikan kita bisa melihat bagaimana peristiwa atau fakta dibingkai oleh media. Bagaimana suatu kejadian dipahami oleh wartawan.

Intinya, dengan *framing* kita bisa melihat, kecenderungan media memihak siapa, atau memojokkan siapa, siapa yang disalahkan dan siapa yang dibenarkan. Melalui sebuah teks berita kita bisa tahu bagaimana sebuah realitas atau fakta dikonstruksi oleh media. Termasuk pemberitaan yang ada di HU Galamedia dalam mengkonstruksi isu program yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Bandung menjadi sebuah berita apakah ada suatu keberpihakan atau tidak. Peneliti menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau analisisnya. Sehingga dalam merumuskan data, peneliti mengacu pada

pemberitaan di Harian Umum Galamedia edisi 5, 20 Maret dan 21 April 2014 serta pengamatan fakta yang terjadi di lapangan dan data hasil wawancara dengan narasumber. Berikut adalah bagan dari kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran